

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan berpikir mengembangkan kemampuan diri. Proses meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman-pengalaman yang bermakna. Pengalaman belajar matematika akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar.

Gagne dalam Riyanto (2009: 5) mengatakan bahwa "belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan". Belajar terjadi apabila seseorang telah memperoleh *insight* (pemahaman). Pemahaman akan muncul pada saat seseorang menemukan ide atau pemecahan dari suatu masalah. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan, belajar, dan juga tingkat pemahaman seseorang dalam matematika.

Berdasarkan data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain yang menunjukkan rendahnya pendidikan matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (*National Center for Education in Statistics*) pada tahun 2003 terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, di mana Indonesia mendapatkan peringkat ke 39.

Matematika sebagai salah satu materi yang diajarkan di sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, akan tetapi banyak siswa yang mengatakan matematika adalah pelajaran yang sulit hal ini sejalan dengan pendapat Muliana (2013: 2) yang mengemukakan "siswa akan semakin beranggapan bahwa belajar matematika itu tidak ada artinya bagi kehidupan mereka, abstrak dan sulit dipahami dan semua itu pada akhirnya akan bermuara

pada rendahnya hasil belajar matematika siswa”. Suherman (2003: 25) mengatakan hal ini karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai peranan penting dalam berbagai bidang ilmu dan pengembangan daya pikir manusia. Sehingga matematika disebut juga sebagai ratu sekaligus pelayan ilmu pengetahuan.

Trianto (2009: 1) menyatakan bahwa “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan perubahan untuk memperbaiki proses pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam bidang pendidikan suatu keharusan atau tuntutan bagi guru untuk terus belajar dan bersikap responsif terhadap perubahan. Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum yang menuntut siswa lebih aktif serta belajar bermakna sehingga siswa lebih kritis dan kreatif. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran suatu inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Pendekatan dan strategi pembelajaran dipilih dengan harapan dapat berguna bagi usaha-usaha perbaikan proses pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Saputra (2013: 2) mengemukakan “pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna”. Dengan belajar secara kontekstual diharapkan apa yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar lebih tertanam dalam diri siswa, karena siswa dihadapkan pada permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dalam membangun pemahaman

dan keterampilan yang akan dimilikinya. Selain itu pemahaman yang benar dari seorang guru tentang konsep yang akan diberikan akan menunjang proses pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika dikarenakan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan manfaatnya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep yang mereka peroleh merupakan sesuatu yang abstrak. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang terkait dengan kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi juga proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017: 10) menyimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa dalam belajar yaitu ketidak mampuan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita dilihat dari aspek-aspek pemecahan masalah adalah sebagai berikut: Aspek memahami masalah, yaitu : siswa mengalami kesalahan dalam memaknai bahasa soal cerita dan kesalahan membuat model matematikanya. Penyebabnya adalah reasoning (penalaran) siswa yang tidak lengkap/salah dan kemampuan matematika siswa yang rendah. Aspek merencanakan pemecahan masalah yaitu: siswa mempunyai kesalahan dalam menghubungkan antara data untuk mencari data yang dicari dan kesalahan dalam menghubungkan antara konsep satu dengan konsep yang lain. Penyebab kesalahan pada aspek ini adalah pemikiran humanistic siswa. Aspek melaksanakan rencana pemecahan masalah, yaitu kesalahan dalam mengimplementasikan rumus yang tidak tepat dan penggunaan angka ataupun satuan yang tidak tepat dalam model matematika.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan tujuan siswa dapat menyelesaikan soal carita dan siswa mudah memahami materi. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas X pada



hari Selasa tanggal 17 Oktober 2017 diperoleh informasi hasil belajar matematika siswa MA Babunnajah Kampar masih rendah. Fakta tersebut ditunjukkan oleh nilai ulangan matematika pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel dengan KKM 80 yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Ulangan Matematika Siswa Kelas X MA Babunnajah  
Kampar Materi Persamaan dan  
Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	%Tuntas	Rata-rata Kelas
X IPA 1	19	3 orang	15,79%	49,3
X IPA 2	19	4 orang	21,05%	48,67

Guru bidang studi matematika menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya sumber pengetahuan siswa. Serta pada saat guru menjelaskan materi beberapa siswa ada yang bercerita dengan teman dan keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran matematika. Masih banyak siswa yang takut untuk bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar meskipun guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selain itu rendahnya kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika serta pemahaman dalam mengerjakan soal-soal latihan, karena apabila diberikan soal yang berbeda dari contoh, banyak siswa yang bingung dan ragu dalam menyelesaikan soal tersebut serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan masih sangat kurang, sehingga materi yang diberikan mudah dilupakan.

Selain dari faktor siswa dalam proses pembelajaran, peran guru juga sangatlah penting. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 18-21 Oktober 2017 di MA Babunnajah Kampar, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru serta cara guru mengajar di MA Babunnajah Kampar khususnya guru matematika mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Namun, pada saat siswa mengerjakan latihan siswa masih ragu dengan jawabannya bahkan ada siswa yang mengandalkan jawaban dari temannya dan tidak berusaha sendiri. Serta langkah pembelajaran guru yang tidak sistematis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain itu, salah satu masalah yang membuat hasil pembelajaran matematika di sekolah rendah yaitu siswa

menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan rumit.

Kurangnya informasi siswa tentang kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari menjadi penyebab siswa merasa tidak senang ketika belajar matematika. Permasalahan yang timbul diperkirakan disebabkan oleh kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Melihat hal tersebut, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana membuat siswa senang untuk belajar matematika. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan merupakan salah satu hal yang perlu diperbarui. Untuk memperoleh pemahaman yang optimal, seorang guru harus menggunakan metode, pendekatan pembelajaran dan strategi yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Pembelajaran sebaiknya dihubungkan dengan permasalahan yang nyata yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan lingkungan sekitar. Menghubungkan pengalaman kehidupan siswa dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna. Mahendrawan (2014: 4) mengatakan “agar tujuan belajar matematika dapat tercapai, guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, yaitu dengan pemilihan pendekatan yang tepat dengan karakteristik dan perkembangan siswa salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual”. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dinamakan dengan pembelajaran kontekstual atau yang dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual menjadi salah satu pilihan dalam mengelola kegiatan pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, aktif dan kreatif.

Pembelajaran kontekstual mempunyai kelebihan-kelebihan yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada masalah dalam kehidupan nyata siswa, pengalaman langsung untuk membangun pemikiran siswa sehingga siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pemikiran sendiri. selain itu pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan interaksi dan

komunikasi antarsiswa. Sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dapat dijadikan alternatif dalam rangka pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran yang efektif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sehingga peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA Babunnajah Kampar”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA Babunnajah Kampar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Babunnajah Kampar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, menemukan ide-ide dan menerapkannya serta merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan penelitian eksperimen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru serta dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MA Babunnajah Kampar.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau